BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV mengenai Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset)*, Tingkat Pengembalian Ekuitas *(Return On Equity)*, dan Rasio Lancar (*Current Ratio)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016, maka dari itu, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. a. Perkembangan rata-rata Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset)* dari lima perusahaan sektor Telekomunikasi Periode 2006-2016 mengalami fluktuasi. Rata-rata Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset)* terbesar tercatat di tahun 2007 sebesar 5,142. Hal ini disebabkan kinerja perusahaan khusunya PT.Indosat dan PT.Telkom melalui rasio Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset)* cukup baik. Sedangkan rata-rata Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset)* terendah terjadi di tahun 2013. Pada periode tersebut perusahaan seperti Bakrie Telecom, Smartfren Telecom dan Indosat mengalami penurunan Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset)* yang cukup signifikan yang dipengaruhi kinerja keuangan yang kurang baik.

   b. Perkembangan rata-rata Tingkat Pengembalian Ekuitas *(Return On Equity)* lima perusahaan sektor Telekomunikasi Periode 2006-2016 mengalami fluktuasi. Rata-rata Tingkat Pengembalian Ekuitas *(Return On*

Equity) terendah tercatat di tahun 2012. Hal Ini disebabkan anjloknya kinerja keuangan dari PT.Bakrie Telecom dimana di tahun tersebut Tingkat Pengembalian Ekuitas *(Return On Equity)* terjun bebas menyentuh angka -191,63, sedangkan rata-rata Tingkat Pengembalian Ekuitas *(Return On Equity)* tertinggi tercatat tahun 2013. pada periode tersebut Bakrie Telecom mencatat kenaikan Tingkat Pengembalian Ekuitas *(Return On Equity)* yang sangat besar menjadi 262,59.

c. Perkembangan rata-rata Rasio Lancar *(Current Ratio)* pada lima perusahaan sektor Telekomunikasi Periode 2006-2016 mengalami Fluktuasi, terlihat meningkat di periode 2011-2013, namun sempat menurun di tahun 2014 dan kembali naik di tahun 2015. secara nominal rata-rata nya tidak terlalu berubah secara signifikan dimana hal ini disebabkan empat perusahaan Telekomunikasi seperti PT.XL.Axiata, PT.Indosat, PT.Telekomunikasi Indonesia dan PT.Smartfren Telecom tidak terlalu signifikan dalam hal kenaikan dan penurunan Rasio Lancar (*Current Ratio).* Tercatat hanya PT.Bakrie Telecom yang mengalami kenaikan dan penurunan current ratio secara signifikan. Hal itu tidak terlepas dari fakta bahwa PT.Bakrie telecom masih kembali menata dan merestrukturisasi perusahaannya selama bertahun tahun akibat buruknya kinerja keuangan perusahaan yang dicerminkan melalui besarnya beban perusahaan seperti hutang, selisih kurs yang membengkak sehingga biaya operasional menjadi sangat tinggi

d. Perkembangan rata-rata Harga Saham pada lima perusahaan sektor Telekomunikasi periode 2006-2016 yang terdaftar di BEI mengalami kenaikan di setiap tahun. di tahun 2012 rata-rata meningkat signifikan menjadi 4266,8. Naiknya Harga Saham perusahaan perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar yang besar seperti PT.Telekomunikasi Indonesia, PT.Indosat dan PT.XL Axiata sangat berkontribusi besar dalam meningkatnya rata-rata Harga Saham. Rata-rata terendah terjadi di tahun 2013 dimana kembali ketiga perusahaan tersebut khususnya PT.Telekomunikasi Indonesia mengalami penurunan Harga Saham yang luar biasa. namun penurunan ini tidak semata mata diakibatkan buruknya kinerja perusahaan, namun lebih kepada aksi korporasi yang dilakukan PT.Telekomunikasi Indonesia pada saat itu dengan melakukan pemecahan nilai saham atau *Stock Split* dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan sehingga Harga Saham nya jauh lebih terjangkau bagi masyarakat.

2. Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset)*, Tingkat Pengembalian Ekuitas *(Return On Equity)*, dan Rasio Lancar (*Current Ratio)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan sebelum berinvestasi investor akan menggunakan sebanyak mungkin informasi yang berupa data laporan keuangan perusahaan yang ada sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian campuran atau kombinasi dari rasio keuangan akan lebih mempengaruhi keputusan investor dan akan mempengaruhi Harga Saham.

3. a. Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. semakin tinggi Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset)* maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

   c. Tingkat Pengembalian Ekuitas *(Return On Equity)* secara parsial berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham yang akan mempengaruhi naiknya Harga Saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba.

   d. Rasio Lancar *(Current Ratio)* secara parsial berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Current Ratio memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham yaitu jika Current Ratio rendah akan menyebabkan terjadi penurunan

Harga Saham, dan jika Current Ratio terlalu tinggi dianggap kurang baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Untuk itu perusahaan harus mempertahankan Current Ratio yang optimal yaitu Current Ratio yang menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga perfomance kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi Harga Saham.

5.2 Saran

a. Saran Operasional :

Setelah melakukan penelitian tentang Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset),* Tingkat Pengembalian Ekuitas *(Return On Equity),* dan Rasio Lancar (*Current Ratio)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016 maka penulis coba untuk memberikan saran dan masukan bagi pihak-pihak yang terkait khusunya bagi perusahaan perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016 sebagai berikut:

1. Perusahaan khususnya pada industri Telekomunikasi sebaiknya dapat meningkatkan Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset),*yaitu dengan mengelola aset perusahaannya dengan baik sehingga calon

investor dapat tertarik untuk menginvestasikan sahamnya pada perusahaan tersebut.

2. Perusahaan sebaiknya meningkatkan Tingkat Pengembalian Ekuitas *(Return On Equity)*, dengan melakukan beberapa cara yaitu dengan penggunaan hutang untuk membeli aset. Bunga dapat menjadi pengurang pajak sehingga penggunaan hutang akan mengurangi kewajiban pajak dan menyisakan laba operasi yang lebih besar, sehingga meningkatkan nilai Tingkat Pengembalian Ekuitas *(Return On Equity)*.
3. Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia hendaknya lebih aktif dalam memberikan informasi tentang kondisi perusahaan kepada masyarakat terutama berkaitan dengan laporan keuangaan dan neraca laba/rugi perusahaan secara jelas. Meningkatkan Rasio Lancar (*Current Ratio)* dengan mengurangi pembelian aset-aset yang tidak produktif.

b. Saran Akademis :

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih memperluas ruang lingkup penelitian dan mencari lebih banyak lagi faktor yang dapat mempengaruhi Harga Saham selain variabel independen yang telah diteliti pada penelitian ini. Peneliti lain dapat meneliti dengan memperbanyak jumlah sampel, menambah variabel independen lainnya serta tempat dan waktu penelitian yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung dan memperkuat teori dan konsep yang telah dibangun sebelumnya, baik oleh peneliti saat ini maupun oleh peneliti-peneliti terdahulu.